



**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
(STUDI KASUS DI DESA SETONO KECAMATAN
PEKALONGAN TIMUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

MARIYA ULFA
NIM. 2021114326

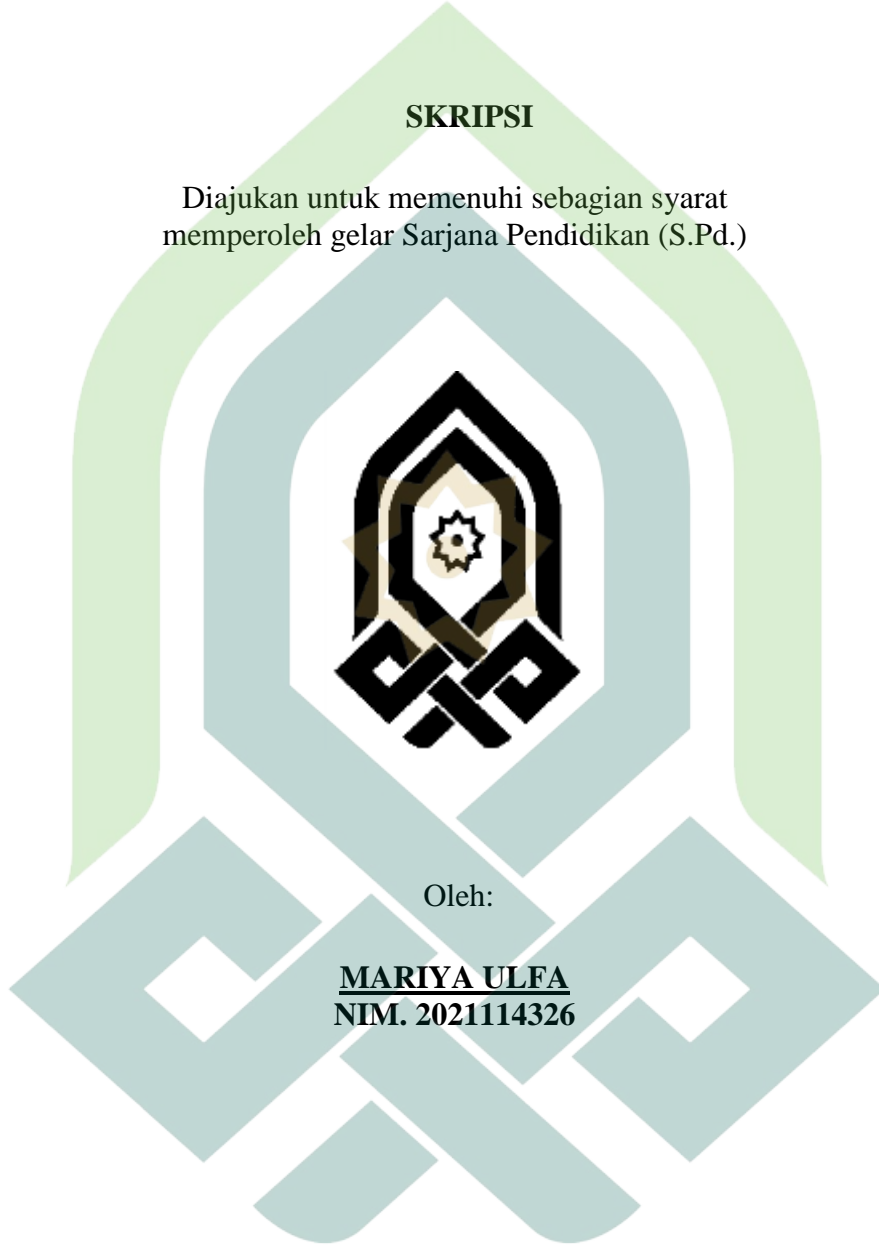
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
(STUDI KASUS DI DESA SETONO KECAMATAN
PEKALONGAN TIMUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

MARIYA ULFA
NIM. 2021114326

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARIYA ULFA

NIM : 2021114326

Judul skripsi : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI DESA SETONO KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR)**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 9 Agustus 2018

Yang menyatakan



Mariya Ulfa
2021114326



Umum Budi Karyanto, M. Hum
Prayangan no. 21 Gama Permai 3 Tirto Bendan Barat

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Mariya Ulfa

Pekalongan, 8 Agustus 2018

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penilaian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : MARIYA ULFA

NIM : 2021114326

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI DESA SETONO KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR)**

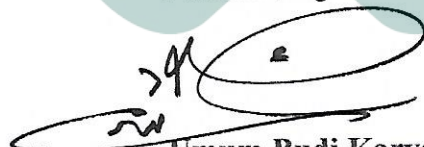
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 Agustus 2018

Pembimbing



Umum Budi Karyantu, M. Hum
NIP. 19710701 200501 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

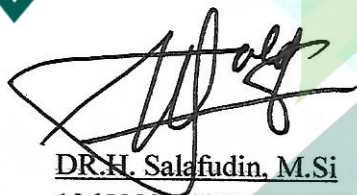
Nama : **MARIYA ULFA**
NIM : **2021114326**
Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK
PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN
KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI DESA
SETONO KECAMATAN PEKALONGAN
TIMUR)**

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 16 Agustus 2018 dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

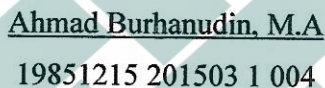
Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II



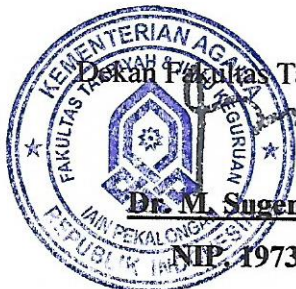
DR.H. Salafudin, M.Si
19650825 199903 1 001



Ahmad Burhanudin, M.A
19851215 201503 1 004

Pekalongan, 20 Agustus 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

Perpustakaan IAIN Pekalongan



ustakaan IAIN Pekalongan

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rosulullah Muhammad Saw. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Muripin (alm) dan ibunda Halimah yang Selalu memberikan dukungan baik itu moril dan materil, lahir maupun batin dan yang telah membesarkanku dengan penuh kasih tanpa ada rasa pamrih.
2. Kakakku dan adik-adikku serta segenap keluarga besarku yang aku sayangi yang selalu membantuku dan memberiku semangat untuk selalu maju.
3. Bapak Umum Budi Karyanto, M. Hum selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbingku selama proses penyusunan srkripsi ini hingga selesai.
4. Ustadz dan ustadzah Pesantren Manba'ul Huda yang senantiasa sabar mengajari ilmu agama kepadaku.
5. Semua sedulur PAI angkatan tahun 2014, teman-teman IRMAS Setono, sahabat IPNU IPPNU PR Setono, sahabat PPL SMP N 7 Pekalongan, dan teman-teman KKN Desa Tambakboyo Reban.
6. Untuk calon suamiku yang telah Allah Swt persiapkan untukku.
7. Murid-murid tersayangku di PQ Al Mar'atus Sholikhah dan SDI O1 Setono.



MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Luqman :14)





ABSTRAK

Mariya, ulfa. 2015. *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus di Desa Setono Kecamatan Pekalongan Timur)*, Skripsi, Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, Pembimbing: Umum Budi Karyanto, M.Hum.

Kata Kunci: Motivasi, Pondok Pesantren, Pendidikan karakter.

Orang tua menginginkan anaknya memiliki Karakter baik. Membentuk karakter baik bukan hal mudah, dikarenakan anak kurang bisa menyaring budaya buruk dari luar. Usaha orang tua untuk membentuk karakter baik adalah memilih pondok pesantren untuk anaknya. Orang tua memiliki alasan yang kuat, kemudian alasan tersebut menjadi motivasi yang mendorong untuk memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anaknya.

Rumusan masalah skripsi ini meliputi: bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi orang tua memilih pondok pesantren. Kegunaan penelitian ini sebagai sumber wawasan, memberikan gambaran memotivasi orang tua agar memilih pondok pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan simpulan.

Hasil penelitian ini yaitu motivasi orang tua memilih pondok pesantren ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsiknya yaitu membentuk karakter baik, penolong orang tua kelak di akhirat, pandai dalam ilmu agama, tradisi turun temurun. Motivasi ekstrinsiknya yaitu lingkungan pondok pesantren dan minat anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua memilih pondok pesantren yaitu niat dari anaknya, terhindar dari pergaulan yang buruk, ajakan teman dan kemajuan pondok pesantren

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt atas
rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul
"Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pendidikan
Karakter Anak (Studi Kasus di Desa Setono Kecamatan Pekalongan Timur)"
dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah
kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat
untuk menempuh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. *Skripsi ini dibuat untuk memberi
gambaran, wawasan dan pemikiran tentang mendidik karakter anak.*

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah
mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan
dari keluarga tercinta terutama orang tua dalam memotivasi dan
mengingat. Secara tulus ikhlas peneliti menyampaikan terima kasih atas
segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini.
2. Kepada Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

Moh. Yasin Abidin, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama islami IAIN Pekalongan.

Bapak Umum Budi Karyanto, M. Hum selaku Pembimbing yang memberikan waktu guna membimbing, dan telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini.

Seluruh dosen, staf dan karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Lurah dan para staf di desa Setono yang telah memberi izin dalam penelitian ini.

Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah Swt. *Amin yaa robbal*

alamin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak

kekurangan untuk itu saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat

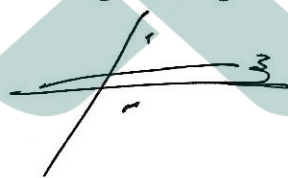
diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan

serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah SWT selalu

menertai dimanapun kita berada.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Agustus 2018



Mariya Ulfa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	21
 BAB II MOTIVASI ORANG TUA, PONDOK PESANTREN DAN PENDIDIKAN KARAKTER	
A. Motivasi orang tua.....	23
1. Pengertian Motivasi.....	23
2. Komponen Motivasi.....	25
3. Teori-teori Motivasi.....	25
4. Fungsi Motivasi.....	28
5. Jenis-jenis Motivasi.....	29
6. Orang Tua.....	33
B. Pondok Pesantren.....	35



1. Pengertian Pondok Pesantren	35
2. Ciri-ciri Pondok Pesantren	37
3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	42
4. Tradisi di Pondok Pesantren	45
5. Pola-pola Pondok Pesantren	49
C. Pendidikan Karakter	53
1. Pengertian Pendidikan Karakter	53
2. Tujuan dan Ciri-ciri Dasar Pendidikan Karakter	57
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	59
4. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter	60

BAB III MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

A. Gambaran Umum Desa Setono	65
1. Sejarah Berdirinya Desa Setono	65
2. Letak Desa Setono	66
3. Visi, Misi, dan Tujuan Desa Setono	67
4. Struktur Desa Setono	68
5. Sarana dan Prasarana Desa Setono	69
B. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak	70
1. Motivasi Intrinsik	70
a. Membentuk Berkarakter Baik	71
b. Penolong orang tua kelak di akhirat	73
c. Pandai dalam Ilmu Agama	75
d. Tradisi Turun Temurun Belajar	76
2. Motivasi Ekstrinsik	78
a. Lingkungan Pondok Pesantren Lebih	78
b. Minat Anak untuk Belajar di Pondok Pesantren	79
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak	80



1. Niat dari Anaknya Sendiri	81
2. Terhindar dari Pergaulan yang Buruk.....	82
3. Ajakan Teman	83
4. Kemajuan Pondok Pesantren	84

BAB IV ANALISIS MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

A. Analisis Motivasi Orang Tua Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pendidikan.....	86
1. Motivasi Intrinsik	86
a. Membentuk Karakter Baik.....	87
b. Penolong Orang Tua Kelak di Akhirat	89
c. Pandai dalam Ilmu Agama	91
d. Tradisi Turun Temurun Belajar di Pondok Pesantren.....	94
2. Motivasi Ektrinsik	95
a. Lingkungan Pondok Pesantren Lebih Tepat untuk Pendidikan Anak	95
b. Minat Anak untuk Belajar di Pondok Pesantren	98
B. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak	100
1. Niat dari Anaknya Sendiri.....	100
2. Terhindar dari Pergaulan yang Buruk	102
3. Ajakan Teman	104
4. Kemajuan Pondok Pesantren.....	106

BAB V PENUTUP

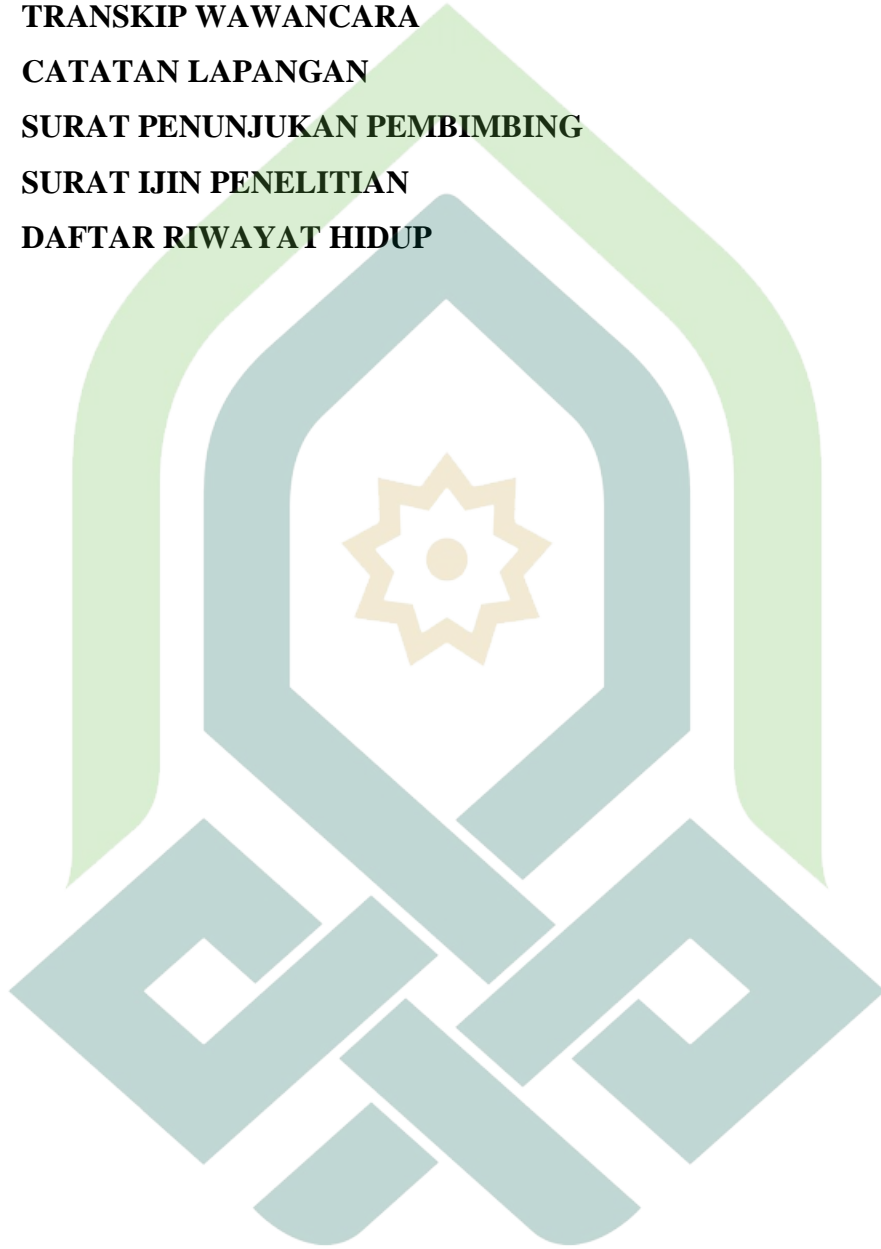
A. Simpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA



LAMPIRAN-LAMPIRAN

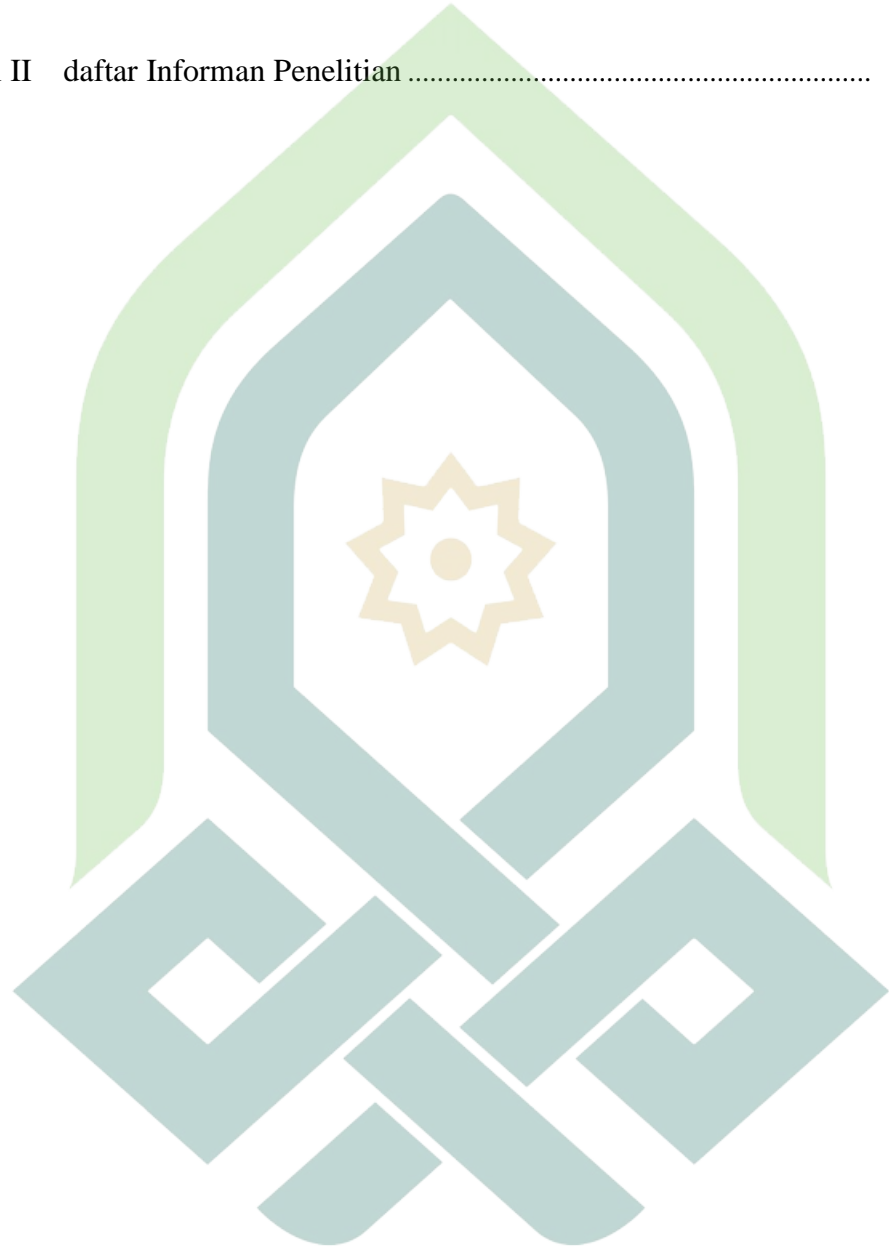
- 1. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**
- 2. PEDOMAN WAWANCARA**
- 3. TRANSKIP WAWANCARA**
- 4. CATATAN LAPANGAN**
- 5. SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING**
- 6. SURAT IJIN PENELITIAN**
- 7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





DAFTAR TABEL

Tabel I	Sarana dan Prasarana Desa Setono	74
Tabel II	daftar Informan Penelitian	75





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah mengikis beberapa nilai luhur yang telah diajarkan dan diterapkan oleh para pendiri bangsa Indonesia. Salah satu contohnya adalah pudarnya nilai kesopanan anak terhadap orang yang lebih tua, bahkan banyak tindak kejahatan yang dilakukan anak terhadap orang tuanya sendiri, terjadinya tawuran antar sekolah dan pergaulan bebas.¹ Salah satu penyebab hilangnya budaya timur yang terkenal luhur adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melihat pudarnya karakter bangsa Indonesia, pemerintah banyak melaksanakan program yang bertujuan mengembalikan budaya luhur bangsa Indonesia, melalui berbagai bidang. Bidang pendidikan termasuk salah satu sarana yang digunakan pemerintah untuk dapat menumbuhkan lagi nilai-nilai luhur yang telah hilang. Suatu pendidikan dapat merubah pada diri peserta didik, maka tujuan pendidikan dianggap telah berhasil.²

Pendidikan saat ini sudah dicanangkan oleh pemerintah adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi bagian yang penting yang tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. vi.

² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 28.

(karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak.³ Presiden pertama RI Soekarno yang merupakan salah satu bapak pendiri bangsa Republik Indonesia menegaskan bahwa bangsa Indonesia harus dibangun dengan mendahulukan pendidikan karakter, karena hal ini akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju serta bermartabat.⁴

Karakter seseorang secara teoretis dapat diamati dari tiga aspek, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekadar mendidik benar dan salah, tetapi juga mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku yang baik, sehingga dapat terbentuklah tabiat yang baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁵

Retno berpendapat karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁶ Pendidikan karakter banyak berkaitan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral bahkan dengan kecerdasan ganda. Budi pekerti dan akhlak mulia lebih terkait dengan cinta Tuhan, dan segenap ciptaan-Nya, hormat dan santun, suka

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1-2.

⁴ *Ibid.*, hlm. 3.

⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 1-7.

⁶ *Ibid.*, hlm. 8.



menolong. Itulah sebabnya, ada yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau akhlak.⁷

Melihat fenomena lunturnya budaya timur yang luhur, orang tuapun banyak melakukan hal agar anak-anak mereka tidak termasuk menjadi penerus bangsa yang bertabiat buruk. Beberapa contoh tindakan orang tua untuk meminimalisasi hilangnya budaya timur antara lain, sejak dini telah menempuh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), menyekolahkan anaknya di sekolah yang banyak mengajarkan tentang agama Islam, bahkan memasukkan anaknya ke pondok pesantren, dengan harapan kelak mereka menjadi penerus bangsa yang berbudi pekerti.

Pondok pesantren termasuk dalam lembaga pendidikan tertua. Pondok pesantren adalah tempat belajar bagi para santri, yang melatarbelakangi munculnya pondok pesantren karena adanya tuntutan zaman. Pondok termasuk dalam lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu umum dan ilmu agama. Pondok pesantren memiliki unsur-unsur pokok yang menjadikan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, antara lain: pondok pesantren menjadi tempat tinggal kiai bersama dengan santrinya, masjid menjadi pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar, kyai, santri, kitab-kitab islam klasik.⁸

Pondok pesantren yang ideal adalah pondok pesantren yang mampu mengantisipasi adanya pendapat yang mengatakan bahwa alumni pondok pesantren tidak berwawasan luas, oleh sebab itu sasaran utama yang

⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 6.

⁸ Iskandar Engku dan Siti Zibaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosya Dakarya, 2014), hlm. 15-24.



diperbaharui adalah mental.⁹ Suasana kehidupan belajar dan mengajar berlangsung sepanjang hari, hubungan antara kiai dan santri sama halnya seperti hubungan antara orang tua anak. Metode pengajaran yang diterapkan di pondok pesantren tidak hanya wetonan dan sorogan, namun sekarang pondok pesantren juga mempergunakan metode pengajaran lainnya sebagaimana yang dipergunakan di sekolah-sekolah umum.¹⁰

Motivasi adalah hal yang penting dalam melakukan tindakan tertentu, seperti memilih pondok pesantren sebagai sarana perbaikan diri, karena motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memataapkan perilaku arah suatu tujuan.¹¹ Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.¹² Motivasi juga berperan untuk memberikan kekuatan yang lebih besar untuk dapat mencapai tujuan atau kebutuhan tertentu.¹³

Hasil survei dan wawancara di desa Setono, terdapat 235 anak yang termasuk dalam usia sekolah, dari jumlah tersebut 60 anak memilih belajar ke pondok pesantren dan 175 anak menempuh pendidikan di sekolah formal, dengan kata lain 25% orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter untuk anaknya. Usia anak yang dimaksud oleh peneliti

⁹ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 80-83.

¹⁰ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hlm. 166-167.

¹¹ Djalalli, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 107.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* cet. Ke-21 (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 72.



adalah usia SMP dan SMA antara umur 12 sampai 17 tahun. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh orang tua mengenai motivasi memilih pondok pesantren antara lain orang tua menginginkan anaknya pintar dalam urusan agama, memiliki akhlak yang luhur, terhindar dari pergaulan remaja yang semakin meresahkan, tradisi keluarga memasukkan anaknya belajar di pondok pesantren.¹⁴

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang bahwa topik mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren menjadi menarik untuk diteliti guna mendapatkan jawaban secara empiris mengenai motivasi seperti apa dan faktor apa yang membuat orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anaknya, maka peneliti mengangkat judul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus di Desa Setono Kecamatan Pekalongan Timur)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak?
2. Apa faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua di desa Setono memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak?

¹⁴ Sholikhin dan Ali dkk, Orang Tua di Desa Setono Kecamatan Pekalongan Timur, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 Agustus 2017.



C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi orang tua di desa Setono memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis sebagai sumber wawasan, memberikan gambaran serta informasi dan pemikiran dalam melakukan penelitian secara ilmiah terhadap pendidikan karakter, sebagai pedoman bagi para orang tua dalam mendidik karakter anak.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan motivasi pada orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan, memantau, membimbing serta memantu perkembangan anak terutama dalam hal tingkah laku dan karakter anak.
- b. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kemampuan menulis

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Hamzah B. Uno Dalam buku *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* menjelaskan bahwa motivasi adalah

dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.¹⁵ Menurut Halpin sebagaimana yang dikutip oleh Esa Nur, motivasi merupakan karakteristik personal yang menjadi energi, antusiasme, semangat, keteguhan, dan kebutuhan untuk berperilaku dan mencapai prestasi.¹⁶

M. Ngalim Purwanto menegaskan tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Hamzah B. Uno membagi motivasi menjadi dua macam yaitu a. Motivasi instrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya, b. Motivasi ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.¹⁸ Kesimpulan dari teori diatas bahwa motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, yang berkaitan dengan Segala tindakan yang diambil oleh manusia.

Pondok pesantren berasal dari gabungan dua kata, yaitu: pondok dan pesantren. Pondok memiliki arti rumah penginapan, sedangkan pesantren menganddung makna tempat santri. Sementara dalam sejarahnya, pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan islami

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Op, Cit.*, hlm. 9

¹⁶ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm.12.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Op, Cit.*, hlm. 72.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Op, Cit.*, hlm. 40.





yang tertua di Indonesia.¹⁹ Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia.

Mukti Ali sebagaimana yang dikutip oleh Ridlwan Nasir menyatakan bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk menyeleksi calon-calon ulama dan kiai. Secara fisik, sebuah pesantren biasanya terdiri dari unsur-unsur berikut dipusatnya ada sebuah masjid, surau yang dikelilingi bangunan tempat tinggal kiai, asrama untuk tempat tinggal santri serta ruangan-ruangan belajar.²⁰ Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang dimiliki oleh setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Scerenko mendefinisikan karakter sebagai ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksifitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter, dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dalam mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan terhadap Tuhan sesama manusia.²¹

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak

¹⁹ Ridlwan Nasir, *Op. Cit.*, hlm. 80.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 84-85.

²¹ Muchlas, *Op. Cit.*, hlm. 41-45.

dengan landasan inti nilai-nilai etis. Menurut Scerenko, pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara kepribadian positif yang dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan kepada peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa, mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²²

2. Analisis Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian yang sudah ada untuk dijadikan tambahan referensi tidak hanya berdasarkan buku-buku. Berdasarkan penelitian yang ada di IAIN Pekalongan, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Suci Maulida, penelitian ini mengkaji motivasi orang tua lebih memilih memasukkan anaknya ke pondok pesantren dibanding sekolah umum. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa motivasi orang tua memilih pondok pesantren karena orang tua berkeinginan anaknya mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam serta dikarenakan kekhawatiran orang tua tentang pergaulan bebas dimasa sekarang.²³

Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan Khusnul Khotimah, penelitiannya ini mengkaji tentang motivasi orang tua yang lebih memilih

²² *Ibid.*, hlm. 46

²³ Suci Maulida, “*Motivasi Orang Tua dalam Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembentukan Karakter Islami (Studi di Desa Banjaranyar Radudongkal Pemalang)*”. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2013), hlm. VIII.





untuk menyekolahkan anaknya di pondok modern daripada di sekolah-sekolah umum. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pondok karena ingin anaknya mendalami ilmu agama, faktor turun temurun untuk belajar di pondok pesantren dan didukung dengan ekonomi orang tua yang tergolong mampu.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dya Dwi Jayanti, penelitian yang dia lakukan berkaitan dengan motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anak. Hasil penelitiannya tersebut menggambarkan bahwa motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anaknya dikarenakan unsur intrinsik dan ekstrinsik, antara lain harapan orang tua agar anaknya mendapat bekal agama dan pondok pesantren Nurul Khikmah memiliki banyak keunggulan dibanding pondok pesantren lainnya.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Irma berkaitan dengan pembentukan karakter islami peserta didik. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa pembentukan karakter islami di SMP NU BP Pajomblangan dilakukan dalam tiga proses yaitu proses perencanaan, proses pembelajaran dan kegiatan organisasi sekolah. Faktor pendukungnya adalah guru professional, sarana dan prasarana serta

²⁴ Khusnul Khotimah, "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Modern As Syamsuriyyah Jagalempeni Brebes, *Skripsi sarjana Pendidikan* (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2013), hlm. VIII.

²⁵ Ayu Dya Dwi Jayanti, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Anak (Studi Deskriptif di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Jember: Universitas Jember, 2013), hlm. X.

dukungan dari masyarakat. Menjadi faktor penghambatnya adalah keluarga kepribadian anak, yang kurang baik serta lingkungan pergaulan.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Rofida berkaitan dengan pendidikan karakter yang diwujudkan melalui budaya religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran. Perwujudan pendidikan karakter dilakukan melalui tiga tahap, antara lain tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor pendukungnya adalah kepala madrasah, guru dan lingkungan masyarakat. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambatnya adalah sarana prasarana, lingkungan dan keluarga.²⁷

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang motivasi dan pendidikan karakter. Masing-masing penelitian tersebut mempunyai perbedaan pada fokus penelitiannya. Penelitian ini lebih memfokuskan pada motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk sarana mendidik karakter anak.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kerangka teoretis yang telah dilakukan.²⁸ Berdasarkan analisis teoritis diatas dapat dibangun sebuah kerangka berfikir. Manusia dalam menjalankan tindakan atau

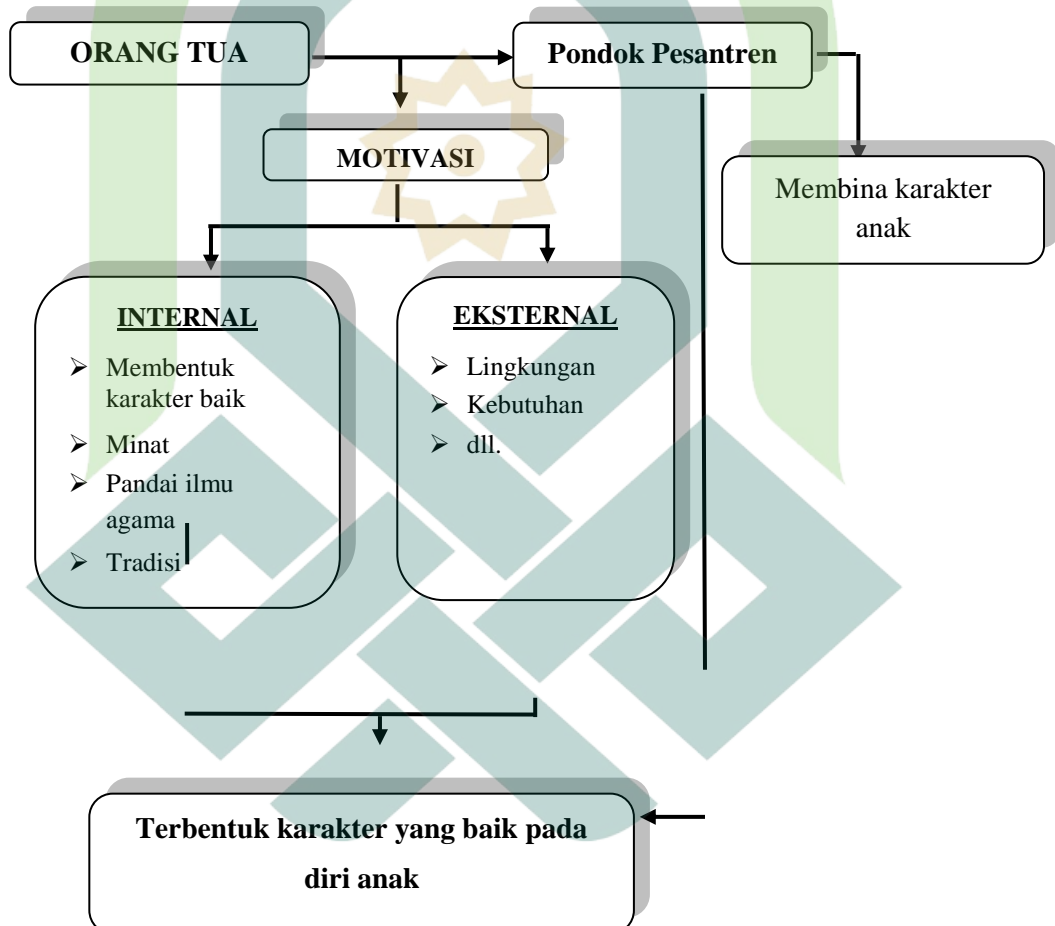
²⁶ Irma, "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di SMP NU BP Panjombangan)". (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2016), hlm. X.

²⁷ Lia Rofida, "Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2016), hlm. X

²⁸ STAIN Pekalongan, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm.15.

mengambil keputusan dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi menjadi pendorong bagi setiap individu untuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan. Tindakan manusia muncul tidak lepas dari adanya motivasi yang ada di dalam dirinya. Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

Berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian diatas, maka dapat dibangun kerangka berfikir sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.²⁹

1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Anselm Strauss dan Juliet Corbin menjelaskan Penelitian Kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan angka atau bentuk hitungan lainnya.³⁰ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong. Metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Pendekatan kualitatif ini digunakan peneliti untuk mengetahui karakter anak di desa Setono, motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak serta faktor yang mempengaruhinya orang tua di desa Setono memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak.

²⁹ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 64-65.

³⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus berasal dari kata *study* dan *case*. *Study* artinya pelajaran, tempat dan mempelajari. *Case* artinya hal, kejadian soal dan keadaan.³² Studi kasus adalah salah satu metodologi penelitian yang menggunakan bukti empiris (bukan hasil eksperimen laboratorium) untuk membuktikan apakah suatu teori dapat diterapkan pada suatu kondisi atau tidak.³³

Penelitian ini merupakan studi kasus yang mengambil obyek penelitian di desa Setono Kecamatan Pekalongan Timur. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah orang tua di desa Setono yang memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak, kepala desa dan tokoh masyarakat di desa Setono. Penelitian ini lebih memfokuskan kajian masalahnya pada motivasi orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak.

3 Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dilihat dari sumber pengambilannya, maka data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³² Wojo Wasito dan Tito Wasito W, *Kamus Inggris Indonesia* (Bandung: Hasta), hlm. 21-22.

³³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 115.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang akan dikaji secara langsung dilapangan yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan.³⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua di desa Setono yang memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak, kepala desa dan tokoh masyarakat di desa Setono.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau data tangan kedua yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data anak dari orang tua di desa Setono yang melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren, dokumen-dokumen dan referensi-referensi kepustakaan yang mendukung dalam penelitian.

4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau alat untuk mengumpulkan data dengan maksud untuk memperoleh data yang falid dan representatif.³⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

³⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 91.

³⁵ Tatang M.Tamrin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Grafindi Persada, 1995), hlm. 132.



1) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi.³⁶ Dalam observasi lapangan, data akan didokumentasikan kedalam catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentangapa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data.³⁷

Metode ini digunakan untuk mengamati karakter anak di desa Setono, bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana mendidik karakter anak. Wawancara ini ditujukan pada orang tua yang memilih pondok

³⁶ *Ibid.*, 136.

³⁷ Lexy. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 153.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM), hlm. 193.

pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak, kepala desa serta tokoh masyarakat di desa Setono.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang karakter anak di desa Setono, motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan pendidikan karakter anak dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.³⁹ Menurut S. Nasution dalam bukunya *Metode Research*, Dokumentasi yaitu sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi, sertifikat, foto, rekaman, kaset dan lain-lain.⁴⁰ peneliti akan memperoleh data mengenai karakter anak di desa Setono, bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak serta faktor pendukung dan penghambatnya.

5 Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), hlm. 135.

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm. 120.



kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman, di mana analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, meliputi tahap-tahap antara lain:

1) *Data Collection* (Tahap Pengumpulan Data)

Tahap ini peneliti mulai melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴² Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari orang tua, kepala desa serta tokoh masyarakat di desa Setono yang berkaitan dengan motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter.

⁴¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334.

⁴² *Ibid.*, hlm. 337.



2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini peneliti merangkum data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari orang tua, kepala desa serta tokoh masyarakat di desa Setono yang berkaitan dengan motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak dan faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap setelah direduksi data adalah menyajikan data hasil wawancara. Penyajian data disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴³

⁴³ *Ibid.*, hlm. 336.

Penyajian data penelitian ini dilakukan setelah melalui tahap pengumpulan semua data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada orang tua anak yang memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak, kepala desa serta tokoh masyarakat yang ada di desa Setono, setelah data dipilih dan dipilah, Data akan disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah supaya lebih mudah dipahami.

4) *Conclusion Drawing Verification* (Pengambilan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁴⁴. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵ Melalui tiga tahap sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa motivasi orang tua memilih pondok pesantren adalah orang tua menginginkan anaknya pintar dalam urusan agama, memiliki akhlak yang luhur, terhindar dari pergaulan remaja yang semakin meresahkan, tradisi keluarga memasukkan anaknya belajar di pondok pesantren.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 343.

⁴⁵ Saifudin, *Op. Cit.*, hlm. 246.

⁴⁶ Sholikhin dan Ali dkk, *Orang Tua di Desa Setono Kecamatan Pekalongan Timur, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 Agustus 2017.*



G. Sistematika Penulisan

. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II menerangkan teori motivasi, meliputi: pengertian motivasi, komponen motivasi, teori motivasi, fungsi motivasi dan macam-macam motivasi. Kedua, teori pondok pesantren meliputi: pengertian pondok pesantren, ciri-ciri khusus pondok pesantren, bagaimana sistem pengajaran di pondok pesantren dan pola-pola pondok pesantren. Ketiga, mengenai Pendidikan karakter meliputi pengertian pendidikan karakter, tujuan dan ciri-ciri pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, pendekatan dalam pendidikan karakter,

BAB III hasil penelitian memuat profil orang tua, menggambarkan bagaimana motivasi orang tua anak di desa Setono dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak, serta menggambarkan faktor yang mempengaruhi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak

BAB IV analisis hasil penelitian, yang berkaitan dengan, analisis tentang motivasi orang tua di desa Setono memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak serta analisis tentang faktor yang mempengaruhi



orang tua di desa Setono memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak.

BAB V Penutup, meliputi: simpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak di desa Setono Kecamatan Pekalongan Timur, maka dapat diambil beberapa kesiimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar) yang tergolong dalam motivasi instrinsik yaitu membentuk karakter yang baik, penolong orang tua kelak di akhirat, pandai dalam ilmu agama, tradisi turun temurun belajar di pondok pesantren, sedangkan yang tergolong dalam motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak adalah lingkungan pondok pesantren lebih tepat untuk pendidikan anak dan minat anak untuk belajar di pondok pesantren.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak adalah niat dari anaknya sendiri, terhindar dari pergaulan yang buruk, ajakan teman dan kemajuan pondok pesantren.



B. Saran

1. Bagi orang tua yang hendak memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anaknya hendaknya mengetahui dengan baik bagaimana kondisi lingkungannya, sistem pendidikan yang diterapkan di sana, jangan sampai orang tua salah memilih pondok pesantren. Hal ini dikarenakan ada beberapa pondok pesantren yang mungkin mengajarkan paham radikalisme kepada para santri.
2. Bagi orang tua sebaiknya bisa lebih memantau perkembangan anaknya di pondok pesantren, dengan cara menjenguknya minimal sebulan sekali, agar anak berfikir kalau orang tuanya tetap sayang dan perhatian pada anaknya meski mereka tidak tinggal dalam satu rumah.
3. Sebaiknya orang tua tidak lepas tanggung jawab pada anaknya meski sekarang anaknya berada di pondok pesantren, orang tua harus tetap memberi nasehat kepada anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sholikhin dan dkk. 2017. Orang Tua di Desa Setono Kecamatan Pekalongan Timur, Wawancara Pribadi. Pekalongan.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*, Cet. Ke-1. Jakarta: Al-Huda.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barmawi, Bakir Yusuf. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*. Semarang: Utama.
- Corbin, Juliet, and Anselm Strauss. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damin, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djalalli. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwi Jayanti, Ayu Dya. 2013. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Anak (Studi Deskriptif di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Skripsi*, Jember: Universitas Jember.
- Efendi, Zainal dan Nizar, samsul. 2011. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik, Oemalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Handoko, Martin. 2002. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hariyanto, dan Samani, Muhelas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Hasan, Chadidjah. 2000. *Dimensi dan Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Al-Ikhlash.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irma. 2016. "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di SMP NU BP Panjombangan)". *Skripsi*



- Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Islamuddin, Haryu. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kebudayaan dan Departemen Pendidikan. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khotimah, Khusnul. 2013. "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Modern As Syamsuriyyah Jagalempeni Brebes." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan,
- Khozin. 2006. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulida, Suci. 2013. "Motivasi Orang Tua dalam Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembentukan Karakter Islami (Study di Desa Banjaranyar Radudongkal Pemasang)." *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Moeleong, lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, et al, F.J. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Mumun Muniroh, siti. 2010. Keberlanjutan Sekolah Pekerja Anak: Studi Kasus Dinamika Psikologis Pekerja Anak Sektor batik di Desa Nyencle Kabupaten Pekalongan. *Tesis Magister Psikologi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Nasir, Ridlwan. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Noor, M. Rohinah. 2010. *KH.Hasyim Asy'ari Moderenisasi NU dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Nur Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Pekalongan, STAIN. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekalongan: STAIN Press.

- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan* cet. Ke-21. Bandung: PT Rosda Karya.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofida, Lia. 2016. "Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan. *Skripsi*, Jurusan PAI STAIN Pekalongan. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*: edisi kedua. Jakarta : Kencana.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Abdul Wahab, Muhib. 2010. *Psikologi suatu Pengantar: dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sholehuddin, Sugeng. 2004. *Teori dan Model Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Pekalongan: Stain Press.
- Suardi, Moh. 2012. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono Dkk, Dendy. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tamrin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Grafindi Persada.
- Ulwan, Abdullah Nasikh. 1999. *Pedoman pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Umar, Bukhari. 2014. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Uno, B Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M. Ali. 1989. *Hadits Qudsi Pola Pengembangan Akhlak Muslim*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Wasito, vito dan Wasito, Wojo. 2010. *Kamus Inggris Indonesia*. Bandung: Hasta.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zibaidah, Siti dan Engku, Iskandar. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosya Dakarya.
- Uno, B dan Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



Transkrip Wawancara 1

Nama Informan : Tuwiyah

Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Juli 2018

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Lokasi : Desa Setono Gg 6

No	Pelaku	Hasil wawancara
1	P	Apakah menurut ibu, penanaman pendidikan karakter pada anak itu penting?(01/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Iya penting ul, karena sudah kewajiban orang tua mendidik anaknya supaya bisa menjadi anak yang baik dan supaya tidak ikut rusak akhlaknya karena pergaulan yang semakin bebas.
2	P	Apa saja upaya anda sebagai orang tua, untuk memberikan pendidikan karakter pada anak? (02/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan waktu sejak kecil, memasukke ke sekolah yang lebih banya pelajaran agamanya dan menyuruh anak saya mengikuti berbagai pengajian.
3	P	Mengapa anda lebih memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak? (03/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Karena disana anak saya bisa belajar lebih banyak tentang agama islam, lebih bisa dikontrol, mandiri dan disiplin Biayanya pun lebih murah dibandingkan sekolah umum disini. Lingkungan di pondok itu mbak luwih apik ketimbang nang kene. Remaja gang kene kebanyakan ora pinter ngajine malah senenge ngumpul, mending males ngaji, nek saumpomo haikal ora di pondokke nkoiso-iso ketularan konco- koncone.
4	P	Di mana anak ibu mondok? (04/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Anak saya mondok di pondok pesantren langitan daerah Tuban nok
5	P	Apakah di dalam keluarga ibu ada tradisi memasukkan anak ke pondok pesantren? (05/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Ora ono tradisine nang keluarga mbak, iki nembe pertama kadek keluarga masukke anak nang pondok pesantren ul.
6	P	Bagaimana watak anak ibu sebelum mauk pondok pesantren? (06/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Sholatnya sudah bisa tepat waktu, Sering membantah ketika saya nasehati, masih malas belajar pelajaran umum tapi dia sering mendatangi pengajian-pengajian umum.
7	P	Bagaimana watak anak anda setelah masuk pondok pesantren?





		(07/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Kalau untuk perubahannya saya belum terlalu tahu, karena anak saya belum pernah pulang kerumah dan baru satu bulan masuk pondok mbak ul.
8	P	Apa ibu tahu kelebihan dari pondok pesantren tempat anak anda belajar sekarang? (08/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Banyak menghasilkan munsyid, pondoknya cukup bersih, supaya bisa mengabdikan sama kyai dan lebih murah untuk masalah pendidikan dan masalah makan.
9	P	Bagaimana pendapat anda tentang pondok pesantren tempat anak anda belajar bu? (09/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Di dalam pondok sudah ada gedung untuk sekolah formalnya ul, aturan disana sudah termasuk ketat karena sewaktu saya kesana saya sebagai ibu dan perempuan tidak boleh masuk kamar anak saya dan pondok langitan tuban itu termasuk pondok an yang besar.
10	P	Apakah ada motivasi dari pihak luar, hingga anda lebih memilih pondok pesantren? (10/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Tidak ada ul, itu semua dari kesadaran kami sebagai orang tua. Haikal itu beum terlalu minat ke pondok pesantren, dia bilang e sih mau mencoba merasakan belajar di pondok.
11	P	Apakah ibu tahu bagaimana sistem pendidikan di pondok langitan? (11/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Aku ora terlalu ngerti nok, sak ngerti aku sih nk kegiatan sekolah e jm 8-12 siang, nk jm 4 kdu es tangi.
12	P	Bagaimana sarana dan prasarannya disana bu? (12/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Sudah baik fasilitasnya dan saya yakin semua itu dapat mendukung supaya anak saya bisa menjadi lebih baik.
13	P	Termasuk kategori pondok pesantren modern /tradisional? (13/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Tradisional menuju modern mbak.
14	P	Sejauhmana ibu mengerti tentang pondok pesantren tradisional dan modern? (14/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Kalau pondok tradisinal iku masak sendiri tanpa ada yang melayani, kalau pondok pesantren modern maem e ws ping 3 sedino, untuk makan sudah diurus sama kating atau orang lain.
15	P	Apa harapan ibu setelah dia lulus dari pondok bu? (15/1-W/PPPK/10-VII/18)
	S	Bisa menjadi anak yang lebih sholeh, ilmunya bermanfaat, dapat berperan aktif dalam masyarakat dan jika Allah menghendaki saya harap dia bisa jadi penerus ustad.



Transkrip Wawancara 2

Nama Informan : Halimah
 Tanggal Wawancara : Senin, 9 Juli 2018
 Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)
 Lokasi : Desa Setono Gg makam

No	Pelaku	Hasil wawancara
1	P	Apakah menurut ibu, penanaman pendidikan karakter pada anak itu penting? (01/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Penting sekali mar, karena agar anak memiliki kepribadian yang baik.
2	P	Apa saja upaya anda sebagai orang tua, untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak? (02/2-W/PPPK/9-VII/18)
	S	Selalu berdoa, mendidik dengan baik dan selalu mencotohkan hal-hal yang baik nok.
3	P	Mengapa anda lebih memilih pondok pesantren kepada anak ibu sebagai sarana pendidikan karakter? (03/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Karena disana lingkungannya baik, jadi insya allah anak saya bisa menjadi lebih baik dan supaya anak saya bisa lebih pandai dalam hal agama. saya takut mar dengan pergaulan pada saat ini, pergaulan remaja pada saat ini banyak memberikan pengaruh buruk pada yasa, yasa sudah mulai terpengaruh lingkungan pergaulan buruk temen-temennya, makane pas bocahe matur njalok mondok yo langsung tak turuti
4	P	Di mana anak ibu mondok? (04/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Anak saya mondok di pondok pesantren Darrul Falah daerah Jepara mia.
5	P	Apakah ada di dalam keluarga ibu tradisi memasukkan anak ke pondok pesantren disbanding belajar di sekolah umum? (05/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Dikeluarga saya itu mbak sudah ada tradisi mondokke anggota keluarga, ben nk saumpono lulus kadek pondok keturunan keluarga iki ono sing iso mulang agama, ben anak-anak lan remajane iku ora rusak akhlak e gara-gara pergaulan sing ora apik.
6	P	Bagaimana karakter anak ibu sebelum masuk pondok pesantren? (06/2-W/PPPK/9- VII/18)



	S	Masih ceroboh, kurang menghormati orang tua, malas belajar dan terlihat hamper terjerumus pada pergaulan yang tidak baik.
7	P	Bagaimana karakter anak anda setelah masuk pondok pesantren? (07/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Ada perubahan dari sifat buruknya, sekarang anak saya sudah lebih menurut sama orang tuanya, lebih mudah belajar, bisa menguasai kitab kuning dan lebih bisa menghormati orang yang lebih tua nok.
8	P	Apa kelebihan dari pondok pesantren tempat anak anda belajar sekarang? (08/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Aturannya ketat, lokasi pondoknya nyaman, lebih dekat dan tidak terlalu mahal untuk biaya sekolahnya.
9	P	Apa pendapat anda tentang pondok pesantren tempat anak anda belajar? (09/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Sudah ada sekolah formalnya mia, kalau dulu di sana sekolahnya masih kejar paket.
10	P	Apakah ada motivasi dari pihak luar, hingga anda lebih memilih pondok pesantren Manbaul Farak BoyoTeluk Walindo? (10/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Ada motivasi pihak keluarga nok karena pemilik pondok tersebut masih kerabat jauh saya.
11	P	Apakah ibu tahu bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren disana? (11/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Aku ora terlalu ngerti aku nok, sak ngerti aku sih nek kegiatan sekolah e kadek jam 8 nganti jm 11, lebar dhuwur ngaji pokoke nk es jam 11 malam kegiatan pondok es rampung nok.
12	P	Bagaimana sarana dan prasarananya di pondok pesantren walindo bu? (12/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Sudah baik fasilitasnya dan lengkap dan di sana juga banyak disediakan kegiatan ekstrakurikuler
13	P	Termasuk kategori pondok pesantren modern /tradisional pondok tempat anak anda belajar? (13/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Modern bu tapi mereka tidak meninggalkan tradisi tradisional yang baik seperti belajar kitab-kitab kuning.
14	P	Sejauhmana ibu mengenal ttg pondok pesantren tradisional dan modern? (14/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Ora terlalu ngerti nok pondok tradisional lan modern
15	P	Apa harapan ibu setelah dia lulus dari pondok bu? (15/2-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Harapan saya semoga anak saya bisa menjadi anak yang sholeh, ustad dan mengajarkan ilmu yang ia miliki serta bermanfaat bagi lingkungan tempat tinggalnya.



Transkrip Wawancara 3

Nama Informan : Jaelani

Tanggal Wawancara : Senin, 9 Juli 2018

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Lokasi : Desa Setono Gg makam

No.	Pelaku	Hasil wawancara
1	P	Apakah menurut bapak, penanaman pendidikan karakter yang baik pada anak itu penting? (01/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Penting mar, soale karakter iku sebagai modal utama dalam bermasyarakat dan sudah menjadi tugas kita sebagai orang tua wajib menanamkan karakter yang baik.
2	P	Apa saja upaya anda sebagai orang tua, untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak pak? (02/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Memberikan makanan yang halal, selalu mendoakan mereka, menyekolahkan di sekolah yang memiliki kualitas yang baik.
3	P	Mengapa anda lebih memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karakter anak? (03/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Karena lingkungan yang baik akan memberikan dampak pada siapapun, dan saya menganggap lingkungan pondok sangat baik untuk perkembangan anak saya, di sana anak saya bisa fokus belajar ilmu agama dan belajar mandiri. Di sana anak saya bisa belajar hidup lebih mandiri dan sederhana.
4	P	Di mana pondok pesantren tempat anak bapak belajar? (04/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Anak saya mondok di pondok pesantren Manbaul Farak Walindo Daerah Wiradesa nok.
5	P	Apakah ada di dalam keluarga anda tradisi menyekolahkan anak ke pondok pesantren? (05/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Ada mar, dari simbah e keluarga saya, tapi kalau bapak e ndak mondok.
6	P	Bagaimana karakter anak e sampean sebelum masuk pondok pesantren? (06/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Agak manja, jajan e banyak, masih belum bisa disiplin waktu dan aktif ndak bisa diam.
7	P	Bagaimana karakter anak bapak setelah masuk pondok pesantren? (07/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Sekarang sudah bisa bahasa jawa alus, lebih rajin dalam hal ibadah dan belajar, mandiri dan lebih bisa menjaga etika.
8	P	Apa kelebihan yang dimiliki dari pondok pesantren tempat



		anak anda belajar sekarang? (08/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	masih salafi, pondoknya lebih dekat dari rumah saya, aturannya ketat.
9	P	Apa pendapat anda tentang pondok pesantren tempat anak anda belajar ? (09/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Masih banyak mengajarkan kitab-kitab kuning, untuk biayanya tidak terlalu mahal
10	P	Apakah ada motivasi dari pihak luar, hingga anda lebih memilih pondok pesantren Manbaul Farak BoyoTeluk Walindo? (10/3-W/PPPK/9- VII/17)
	S	Ada motivasi pihak luar namun dari dalam diri anak saya sudah memiliki niat untuk mondok nok. alhamdulillah sejak dari awal anak saya memang berniat masuk pondok mbak, tanpa harus saya memaksa
11	P	Apakah anda tahu bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren disana? (11/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	.ndak terlalu ngerti mar, sak ngerti aku sekolah e dari jam 8-11, dari siang sampai malam kegiatan keagamaan di pondok
12	P	Bagaimana sarana dan prasarananya di pondok pesantren walindo bu? (12/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Sudah baik fasilitasnya namun, untuk peralatan pendukung seperti komputer masih sedikit
13	P	Termasuk kategori pondok pesantren modern /tradisional pondok tempat anak anda belajar? (13/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Tradisional mar, soale disana para santri terkadang harus membantu kegiatan pondok seperti ke sawah dan kebun, disana masih mengajarkan kitab kuning.
14	P	Sejauhmana ibu mengenal pondok pesantren tradisional dan modern? (14/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Kalau tradisional iku makan e masih 2 kali sehari, masih mengajarkan kitab2 kuning tapi kalau yang modern iku santrinya lebih enak soale makan 3 kali tidak harus masak sendiri
15	P	Apa harapan bapak sebagai orang tua setelah dia lulus dari pondok pesantren Manbaul Farak? (15/3-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Semoga anak saya bisa bermafaat untuk agama dan masyarakat terutama ilmu dan tenaganya, bisa menjadi penolong orang tuanya sewaktu kita sudah dipanggil sang kuasa



Transkrip Wawancara 4

Nama Informan : Muzayanah

Tanggal Wawancara : Selasa, 9 Juli 2018

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Lokasi : Desa Setono Rt 13 Rw 03

No	Pelaku	Hasil wawancara
1	P	Menurut anda, penanaman pendidikan karakter yang baik pada anak penting? (01/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Penting sekali, soale penanaman agama adalah hal yang terpenting bagi anak.
2	P	Apa upaya anda sebagai orang tua, untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak? (02/4-W/PPPK/9-VII/18)
	S	Mengajarkan kejujuran sejak kecil, menyekolahkan anak saya di salah agamis, dan mengajarkan anak saya sholat tepat waktu sejak dia kecil
3	P	Mengapa ibu lebih memilih pondok pesantren kepada anak sebagai sarana pendidikan karakter? (03/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Karena lingkungan pondok akan memberikan pengaruh yang besar untuk anak saya, dan saya pikir lingkungan pondok adalah lingkungan yang terbaik. Lingkungan pondok iku paling pas untuk anak saya belajar lebih banyak ilmu agama, disana hasina bisa lebih fokus belajar, kalau di lingkungan disini anak saya bisa terpengaruh karo konco-koncane sing kurang rajin mbak.
4	P	Di mana pondok pesantren tempat anak ibu belajar? (03/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Deket mar, pondok simbang kulon
5	P	Apakah ada di dalam keluarga anda tradisi menyekolahkan anak ke pondok pesantren? (05/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Ada mar, dari kakek dan keluarga besar saya banyak yang mondok.
6	P	Bagaimana karakter anak anda sebelum masuk pondok pesantren? (06/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Sifatnya biasa saja mbak, Hasina iku pendiam dan penurut, udah rajin sholat wajib e, tapi belum mau sholat sunah
7	P	Bagaimana karakter anak ibu setelah masuk pondok pesantren? (07/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Sama saja mar, belum ada perubahan yang banyak namun



		sekarang dia sudah bisa disiplin waktu dan lebih rajin belajarnya.
8	P	Apa kelebihan yang dimiliki dari pondok pesantren tempat anak anda belajar? (08/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	aturannya ketat, kurikulum dan sistem pendidiknya lebih bagus, termasuk pondok pesantren modern
9	P	Apa pendapat anda tentang pondok pesantren tempat anak anda belajar ? (09/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Masih banyak mengajarkan kitab kuning, lingkungannya terlihat nyaman untuk belajar.
10	P	Apakah ada motivasi dari pihak luar, sehingga anda lebih memilih pondok pesantren Simbang Kulon? (10/4-W/PPPK/9-VII/18)
	S	Ada mar, tapi saya memang memiliki keinginan yang besar pada anak saya supaya bisa mondok, tapi ternyata anak saya juga memiliki minat dan sangat tertarik tentang kehidupan di pondok mbak, yo saya tambah semangat untuk lebih memilih pondok. Kalau saya niat tapi anak saya ndak mau pondok kan pasti saya ndak bisa maksa anaknya tho
11	P	Apakah anda tahu bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren di sana? (11/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Setau saya untuk sekolah jam 7 -2 siang, kegiatan mengaji dimulai dari jam 2 siang sampai sore.
12	P	Bagaimana sarana dan prasarannya di pondok pesantren walindo bu? (12/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Sudah bagus, tapi belum komplet untuk fasilitas komputer
13	P	Termasuk kategori pondok pesantren modern /tradisional pondok tempat anak anda belajar? (13/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Sedang proses menuju modern mar
14	P	Sejauhmana ibu mengenal pondok pesantren tradisional dan modern? (14/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Kalau modern ada pendidikan ketrampilan dan sudah ada sekolah formal di dalam pondonya, kalau salaf biasanya lebih terfokus pada pendidikan agamanya.
15	P	Apa harapan ibu setelah dia lulus dari pondok bu? (15/4-W/PPPK/9- VII/18)
	S	Saya berharap anak saya bisa belajar mendalami ilmu agama lebih baik, agar suatu saat dia bisa menjadi penerus dakwah islam kepada masyarakat seperti para sesepuh di kampung ini mbak serta menjadi anak yang sholekhah, bisa mengembangkan ilmunya dan ilmu anak saya dapat bermanfaat.



Transkrip Wawancara 5

Nama Informan : Muhammad Chamilin

Tanggal Wawancara : Rabu, 11 Juli 2018

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Lokasi : Desa Setono 2

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah menurut bapak, penanaman pendidikan karakter yang baik pada anak itu penting? (01/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Penting mbak, supaya anak saya bisa pandai dalam membatasi pergaulan.
2	P	Apa saja upaya anda sebagai orang tua, untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak anda? (02/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Saya mengajarkan dan membiasakan kepada anak saya kemandirian sejak kecil dan menyekolahkan di sekolah yang agamis sejak kecil.
3	P	Mengapa anda lebih memilih pondok pesantren dibanding dengan sekolah umum? (03/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Karena di Pondok lingkungannya lebih bagus untuk belajar agama serta disana anak saya lebih bisa belajar mandiri, di pondok kan banyak diajarkan kitab-kitab yang berisi tentang ilmu agama dan saya berharap mudah-mudahan nanti dia bisa menjadi ustad atau orang yang pandai dalam imu agama.
4	P	Di mana pondok pesantren tempat anak bapak belajar? (04/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Pondok sarangan daerah rembang mbak.
5	P	Apakah ada di dalam keluarga anda tradisi menyekolahkan anak ke pondok pesantren dibanding belajar di sekkolah umum? (05/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Ada, dulu paman dan kerabat dekat serta kakeknya juga mondok.
6	P	Bagaimana karakter anak e sampean sebelum masuk pondok pesantren? (06/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Tingkah laku dan ucapannya belum bisa terkendali, harus sering diingatkan waktu sholat
7	P	Bagaimana watak anak bapak setelah masuk pondok pesantren? (07/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Ada perubahan yang lebih baik dalam ucapan dan tingkah lakunya
8	P	Apa kelebihan yang dimiliki dari pondok pesantren tempat



		anak anda belajar sekarang? (08/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Mengedepankan kitab salaf dan tidak meninggalkan tradisi yang baik
9	P	Apa pendapat anda tentang pondok pesantren tempat anak anda belajar ? (09/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Masih banyak mengajarkan kitab-kitab kuning, untuk biayanya tidak terlalu mahal
10	P	Apakah ada motivasi dari pihak luar, hingga anda lebih memilih pondok pesantren Sarangan pak? (10/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Ada mbak, dari keluarga besar suami dan saya. Dari anaknya sendiri belum terlalu minat buat mondok, tapi setelah kami beri penjelasan, akmal mau mengikuti saran kami, dan ternyata sekarang anak kami malah lebih betah di pondok dibandingkan di sini.
11	P	Apakah anda tahu bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren disana? (11/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Tidak terlalu tahu, pokok e jam 3 pagi harus bagnun dan jam 10 mereka harus tidur, untuk sekolahnya dari jm 2-5 sore
12	P	Bagaimana sarana dan prasarananya di pondok pesantren tersebut? (12/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Sudah baik namun belum ada fasilitas untuk berkomunikasi.
13	P	Termasuk kategori pondok pesantren modern /tradisional pondok tempat anak anda belajar? (13/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Tradisional mbak,
14	P	Sejauhmana ibu mengenal pondok pesantren tradisional dan modern? (14/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Kalau modern iku pendidikan umumnya lebih dikembangkan, kalau yang tradisional santri lebih banyak belajar kitab kuning mbak.
15	P	Apa harapan ibu sebagai orang tua setelah dia lulus dari pondok bu? (15/5-W/PPPK/11- VII/18)
	S	Semoga ilmunya dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.



Transkrip Wawancara 6

Nama Informan : Nur Khomsah
 Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Juli 2018
 Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)
 Lokasi : Desa Setono Gg 2

No	Pelaku	Hasil wawancara
1	P	Menurut ibu, penting kah penanaman pendidikan karakter yang baik pada anak? (01/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Penting mar, karena demi masa depan, untuk membentengi dari pergaulan bebas.
2	P	Apa saja upaya anda sebagai orang tua, untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak? (02/6-W/PPPK/12-VII/18)
	S	Mendukung anak supaya rajin belajar ilmu agama, selalu memberikan contoh tingkah laku yang baik.
3	P	Mengapa anda lebih memilih pondok pesantren kepada anak sebagai sarana pendidikan karakter? (03/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Alasan saya masukin salma ke pondok iku ben iso belajar ilmu agama, lha wong nek bodoh ilmu pengetahuan be iso susah nang donyo, lha opo maneh nk bodho masalah agama, nko melaske nang akhirat e. supaya suatu saat anak saya bisa menjadi ustadzah, serta itu keinginan anak saya sendiri
4	P	Di mana pondok pesantren tempat anak anda belajar? (04/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Anak saya mondok di pondok pesantren Darul Falah nok
5	P	Apakah ada di dalam keluarga anda tradisi menyekolahkan anak ke pondok pesantren dibanding belajar di sekolah umum? (05/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Tidak ada nok, ini pertama serta ini semua keinginan dari anak saya sendiri.
6	P	Bagaimana karakter anak ibu sebelum masuk pondok pesantren? (06/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Penurut, baik dan rajin.
7	P	Bagaimana karakter anak bapak setelah masuk pondok pesantren? (07/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Sekarang salma bisa lebih sabar dan tambah rajin belajar.
8	P	Apa kelebihan yang dimiliki pondok pesantren tempat anak anda belajar sekarang? (08/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Aturannya disana sudah ketat, memiliki banyak kemajuan



		sekarang, pihak pondok menjalin hubungan yang baik kepada wali santri.
9	P	Apa pendapat anda tentang pondok pesantren tempat anak anda belajar ? (09/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Bangunan dan fasilitasnya lebih lengkap, ada perbaikan dalam kurikulum nya.
10	P	Apakah ada motivasi dari pihak luar, hingga anda lebih memilih pondok pesantren Darrul Falah? (10/6-W/PPPK/12-VII/18)
	S	Tidak ada, itu keinginan dari kami sebagai orang tua dan anaknya sendiri sudah memiliki niat untuk lebih memilih pondok. Lingkungan tempat tinggal kami udah bagus kok, tapi saya cuma pingin anak saya lebih punya benteng dalam pergaulan sekarang ini.
11	P	Apakah anda tahu bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren Darrul Falah? (11/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Setahu saya waktu sekolah jam 2-5 sore, kegiatan mengaji dimulai dari jam 6 pagi, pondoknya lebih mengutamakan pelajaran agama namun mereka tidak meninggalkan pengetahuan umum.
12	P	Bagaimana sarana dan prasarana di pondok pesantren bu? (12/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Sudah baik mar, soale disana juga tambahan tempat menginap untuk wali santri, dan fasilitas disana saya pikir dapat mendukung penanaman pendidikan karakter disana.
13	P	Termasuk kategori pondok pesantren modern atau tradisional pondok tempat anak anda belajar? (13/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Modern mar, di sana sudah disediakan tempat menginap untuk wali santri dan santri mendapatkan banyak kemudahan di pondok pesantren.
14	P	Sejauhmana ibu mengenal pondok pesantren tradisional dan modern? (14/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Kalau modern iku lebih mementingkan pengetahuan umumnya, kalau salafi iku masih banyak mengajarkan kitab2 kuning.
15	P	Apa harapan ibu sebagai orang tua setelah dia lulus dari pondok bu? (15/6-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Mugi-mugi anak e kulo bisa luh pinter nang ilmu agama, ilmu agamae bisa manfaat ngo masyarakat lan awae dewe .



Transkrip Wawancara 7

Nama Informan : Jum'ati
 Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Juli 2018
 Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)
 Lokasi : Desa Setono 6 Barat

No	Pelaku	Hasil wawancara
1	P	Apakah menurut ibu, penting menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak? (01/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Penting mar, kanggo donyo lan akherat, lagian itu sudah tugas sebagai seorang ibu.
2	P	Apa saja upaya anda sebagai orang tua, untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak? (02/7-W/PPPK/12-VII/18)
	S	Selalu menasehati dalam hal kebaikan, memilih sekolah yang lebih pelajaran agamanya, dan selalu berdoa.
3	P	Mengapa mbak jum lebih memilih pondok pesantren kepada anak sebagai sarana pendidikan karakter? (03/7-W/PPPK/12-VII/18)
	S	Saya masukin hamid ke pondok iku, soale khamid iku es mulai ketularan sifat ra pik kadek koncone mbak, yo soale pergaulan e iku sing kurang apik Iku.
4	P	Di mana pondok pesantren tempat khamid belajar? (04/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Pondok At-Taufiqy Wonopringgo mar
5	P	Apakah ada di dalam keluarga anda tradisi menyekolahkan anak ke pondok pesantren? (05/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Kalau tradisi belajar di pondok ada mar, dulu ayah e juga mondok di pesantren Lirboyo tapi ngak sampe lulus Cuma 4 tahun tok.
6	P	Bagaimana karakter anak ibu sebelum masuk pondok pesantren? (06/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Masih suka main dan harus diingatkan tentang waktu sholat
7	P	Bagaimana karakter anak bapak setelah masuk pondok pesantren? (07/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Alhamdulillah sudah bisa mengingatkan kami kalau lupa dalam hal agama.
8	P	Apa kelebihan yang dimiliki pondok pesantren tempat anak anda belajar sekarang? (08/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Aturannya ketat, fasilitasnya sudah lengkap dan disana sudah



		disediakan komputer dan cctv mar
9	P	Apa pendapat anda tentang pondok pesantren tempat anak anda belajar ? (09/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Pondoknya lebih murah, dekat dari rumah dan disana masih mengajarkan kitab-kitab kuning mar.
10	P	Apakah ada motivasi dari pihak luar, hingga anda lebih memilih pondok pesantren At-Taufiqy? (10/7-W/PPPK/12-VII/18)
	S	Dari keinginan anaknya mar.
11	P	Apakah anda tahu bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren tersebut? (11/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Sekolah e dari jam 2-4 sore, kalau ngajine ba'da maghrib sampai jm 12, kalau sekolahnya sistem pendidikannya manut karo pemerintah
12	P	Bagaimana sarana dan prasarana di pondok pesantren At-Taufiqy? (12/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Sudah sangat baik dan masih banyak tanaman dan pepohonannya.
13	P	Termasuk kategori pondok pesantren modern/tradisional pondok tempat anak anda belajar? (13/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Tradisional
14	P	Apakah ibu mengenal pondok pesantren tradisional dan modern? (14/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Kalau tradisional hanya khusus mempelajari ilmu agama, kalau modern santrinya lebih enak tinggal banyar dan santrinya sudah mendapatkan fasilitas yang lebih baik dibanding yang tradisional.
15	P	Apa harapan ibu sebagai orang tua setelah dia lulus dari pondok bu? (15/7-W/PPPK/12- VII/18)
	S	Setelah mondok bisa sukses mengamalkan ilmunya bisa menikah dengan wanita sholikhah.



Transkrip Wawancara 8

Nama Informan : Faqihuddin Ufar

Tanggal Wawancara : Jumat, 13 Juli 2018

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Lokasi : Desa Setono Rt 13 Rw 03

No.	Pelaku	Hasil wawancara
1	P	Apakah menurut anda, penting menanamkan pendidikan karakter pada anak? (01/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Ya, Penting sekali mbak.
2	P	Apa saja upaya anda sebagai orang tua, untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak? (02/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Sejak kecil saya mengajarkan untuk disiplin dalam sholat, taat aturan dimanapun falih berada.
3	P	Mengapa anda lebih memilih pondok pesantren kepada anak sebagai sarana pendidikan karakter? (03/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Di sana anak bisa belajar agama secara menyeluruh dngan pengawasan para ustad dan lingkungan pondok adalah lingkungan yang tepat untuk belajar agama.
4	P	Di mana pondok pesantren tempat anak pak Faqih belajar? (04/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Pondok Darrul Falah Bandar mbak
5	P	Apakah ada di dalam keluarga anda tradisi menyekolahkan anak ke pondok pesantren? (05/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Ada mar, dari keluarga besar saya dan ibunya.
6	P	Bagaimana karakter anak anda sebelum masuk pondok pesantren? (06/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Sudah penurut, namun masih suka main.
7	P	Bagaimana karakter anak bapak setelah masuk pondok pesantren? (07/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Lebih santun, sudah bisa sedikit2 bahasa jawa karma dan lebih disiplin dalam sholat.
8	P	Apa kelebihan yang dimiliki pondok pesantren tempat anak anda belajar sekarang? (08/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Tempatnya nyaman untuk belajar, ada pelajaran untuk kitab amtsilati serta fasilitas yang lengkap.
9	P	Apa pendapat anda tentang pondok pesantren tempat anak anda belajar ? (09/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Pondok yang cukup bagus sarana dan prasananya, para pengajar yang kompeten dan lingkungan yang mendukung.
10	P	Apakah ada motivasi dari pihak luar, hingga anda lebih



		memilih pondok pesantren ? (10/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	motivasi dari pihak luar ada, tapi dari diri anaknya sendiri sudah ada niat untuk mondok. Falih itu punya niat yang lebih kuat buat mondok mbak, kalau saya belum terlalu niat, soale saya belum mau pisah dari anak kesayangan saya, tapi Alhamdulillah lah mbak anak saya lebih bisa tenang soale falih sekarang jadi tambah rajin
11	P	Apakah anda tahu bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren tersebut? (11/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Kalau disana menggunakan kurtilas, untuk jam sekolah dan mengajinya sudah ada perubahan lagi soale sekarang kan falih udah naik kelas
12	P	Bagaimana sarana dan prasarana di pondok pesantren tersebut? (12/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Hampir lengkap mar.
13	P	Termasuk kategori pondok pesantren modern /tradisional pondok tempat anak anda belajar? (13/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Modern mbak,
14	P	Apakah bapak mengenal pondok pesantren tradisional dan modern? (14/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Pondok Darrul Falah iku yang berdiri baru beberapa tahun yang lalu, tapi untuk kategorinya termasuk pondok yang besar karena jumlah santrinya lebih dari 2000
15	P	Apa harapan sebagai orang tua setelah anak anda lulus dari pondok pesantren? (15/8-W/PPPK/13- VII/18)
	S	saya berharap anak saya dapat menjadi anak yang sholeh, supaya dapat menyelamatkan kami kelak di akhirat mbak, wong sing iso nyelametke dewe pas nang akhirat kan anak sing sholeh sholekhah, dadi sebiso mungkin dewe kui kudu n dalam ben falih biso dadi cah sholeh serta bisa berguna untuk agama bangsa dan Negara, bisa menjadi generasi penyambung dari ulama

Transkrip Wawancara 9

Nama Informan : Sri Rejeki

Tanggal Wawancara : Jumat, 13 Juli 2018

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Lokasi : Desa Setono Gg Haji Nur

No.	Pelaku	Hasil wawancara
1	P	Apakah menurut ibu, penanaman pendidikan karakter pada anak itu penting? (01/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Penting mbak, karena dari karakter yang baik akan menimbulkan dampak yang baik untuk masa depan anak saya.
2	P	Apa upaya anda sebagai orang tua, untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak? (02/9-W/PPPK/13-VII/18)
	S	Sejak kecil saya mengajarkan tentang akidah islam dan saya juga mempraktikkan contoh perbuatan yang baik, supaya suatu saat anak saya dapat mengamalkan juga
3	P	Mengapa ibu lebih memilih pondok pesantren kepada anak ibu sebagai sarana pendidikan karakter? (03/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Karena di pondok anak saya bisa lebih merasakan belajar mandiri, di sana arsyad bisa lebih belajar sabar dalam hal apapun. Lingkungan di daerah sini sudah bagus mbak, Cuma saya pikir kalau mau mencetak anak yang sholeh harus belajar di lingkungan yang lebih mendukung.
4	P	Di mana pondok pesantren anak ibu mondok? (04/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Anak saya mondok di Gontor mar
5	P	Apakah ada di dalam keluarga ibu tradisi memasukkan anak ke pondok pesantren dibanding belajar di sekkolah umum? (05/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Tidak ada, dari keluarga besar kami semuanya belajar di sekolah umum, dan anak saya ingin memcoba untuk belajar di pondok pesantren seperti teman-temannya.
6	P	Bagaimana karakter anak ibu sebelum masuk pondok pesantren? (06/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Alhamdulillah penurut, sudah rajin mengaji namun terkadang masih malas belajar
7	P	Bagaimana karakter anak anda setelah masuk pondok pesantren? (07/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Lebih dewasa, mandiri, tambah rajin dan saya tidak perlu





		banyak menasehati.
8	P	Apa kelebihan yang dimiliki dari pondok pesantren tempat anak anda belajar sekarang? (08/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Pondok modern dengan kurikulum yang baik dan saya pikir itu semua dapat menunjang pendidikan karakter untuk anak saya.
9	P	Apa pendapat anda tentang pondok pesantren tempat anak anda belajar ? (09/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Pondok terbaik dan yang paling tepat untuk pendidikan anak saya.
10	P	Apakah ada motivasi dari pihak luar, hingga anda lebih memilih pondok pesantren Gontor? (10/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Motivasi dari pihak luar ada, tapi dari diri anaknya sendiri sudah ada niat yang kuat buat mondok. Sahabat dari anak saya banyak yang mondok, lha salah satu alasan Arsyad kesana yo karena ada teman akrab yang biasa main sama arsyad mbak
11	P	Apakah anda tahu bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren tersebut? (11/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Sepengetahuan saya Mengikuti sistem yang dicanangkan pondok pesantren sendiri mbak
12	P	Bagaimana sarana dan prasarana di pondok pesantren tersebut? (12/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Sudah lengkap mar.
13	P	Termasuk kategori pondok pesantren modern /tradisional pondok tempat anak anda belajar? (13/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Modern
14	P	Apakah bapak mengenal pondok pesantren tradisional dan modern? (14/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Kalau yang tradisional itu santrinya lebih ta'dim pada ustadznya karena mereka tinggal satu lingkungan dengan para ustadznya, sedangkan modern itu santrinya tidak terlalu mengurus pondoknya karena anak sudah difasilitasi denan lengkap dan baik jadi anak tinggal harus fokus belajar saja
15	P	Apa harapan ibu sebagai orang tua setelah dia lulus dari pondok pesantren bu? (15/9-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Menjadi kebanggaan keluarga, dapat menjunjung tinggi agama islam dalam kehidupan sehari dan meneruskan perjuangan para ulama dalam syiar islam

Transkrip Wawancara 10

Nama Informan : Puji Setiawati
Tanggal Wawancara : Jumat, 13 Juli 2018
Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)
Lokasi : Desa Setono 6 Barat

No	Pelaku	Hasil wawancara
1	P	Apakah menurut ibu, penting menanamkan pendidikan karakter pada anak? (01/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Penting sekali mbak, karena kita bisa membentuk kepribadian anak, supaya anak bisa disiplin
2	P	Apa saja upaya anda sebagai orang tua, untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak? (02/10-W/PPPK/13-VII/18)
	S	Saya selalu mengajarkan untuk disiplin waktu dalam hal apapun, dan ayahnya selalu menasehati hal2 yang baik.
3	P	Mengapa ibu lebih memilih pondok pesantren kepada anak sebagai sarana pendidikan karakter? (03/10-W/PPPK/13-VII/18)
	S	Supaya anak saya memiliki sifat yang lebih baik dan islami mbak soale di pondok itu lingkungannya sangat mendukung supaya anak bisa berubah menjadi baik, lagian siapa tho yang ndak seneng punya anak yang akhlaknya baik walaupun anaknya tidak terlalu pintar.
4	P	Di mana pondok pesantren tempat anak ibu belajar? (04/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Pondok Al Inaroh Bandar mbak.
5	P	Apakah ada di dalam keluarga anda tradisi menyekolahkan anak ke pondok pesantren? (05/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Ada mbak, dari kakek ayah dan paman-pamannya banyak yang mondok.
6	P	Bagaimana karakter anak ibu sebelum masuk pondok pesantren? (06/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Sudah penurut, kurang disiplin waktu dan terkadang masih mengeraskan suara saat berbicara pada orang tua.
7	P	Bagaimana karakter anak bapak setelah masuk pondok pesantren? (07/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Lebih santun, tidak harus disuruh soal sholat dan sudah disiplin soal waktu dan sudah bisa menggunakan bahasa jawa mbak walaupun sedikit.
8	P	Apa kelebihan yang dimiliki pondok pesantren tempat anak anda belajar sekarang? (08/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Tempatnya nyaman untuk belajar, kebersihannya terjaga,





		masjidnya sudah bagus didalam pondok dan disana mandinya sudah menggunakan shower
9	P	Apa pendapat anda tentang pondok pesantren tempat anak anda belajar ? (09/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Sudah ada MTs di pondoknya,
10	P	Apakah ada motivasi dari pihak luar, hingga anda lebih memilih pondok pesantren Al Inaroh? (10/10-W/PPPK/13-VII/18)
	S	Motivasi dari pihak luar pasti ada mbak, tapi dari diri as'ad sendiri sudah ada niat untuk mondok lagian disana insyaallah as'ad bisa bersifat yang lebih baik dan islami mbak soale di pondok itu lingkungannya sangat mendukung supaya anak bisa berubah menjadi baik, lagian siapa tho yang ndak seneng punya anak yang akhlaknya baik walaupun anaknya tidak terlalu pintar
11	P	Apakah anda tahu bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren tersebut? (11/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Kalau disana menggunakan kurtilas mbak, sekolah nya jam 6.30- 2 siang, kalau ngajinya ba'da ashar – maghrib dan jm 10 harus tidur santrinya
12	P	Bagaimana sarana dan prasarana di pondok pesantren tersebut? (12/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Sudah kompit mbak, disana sudah ada lab bahasa, komputer, dan sudah ada lapangan. dengan lingkungan dan suasana di pondok pesantren, saya yakin dan insyaallah anak saya bisa menjadi orang yang lebih baik dalam hal tingkah laku ataupun pengetahuan tentang ilmu agamanya mbak karena disana anak saya diajar dan diawasi oleh ustadz dan ustadzah yang insyaallah agamanya pintar
13	P	Termasuk kategori pondok pesantren modern /tradisional pondok tempat anak anda belajar ? (13/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Modern mbak
14	P	Apakah ibu mengenal pondok pesantren tradisional dan modern? (14/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Saya tidak terlalu tahu mbak, tapi kalau bapak pondok Al Inaroh itu mengajarkan 100% umum dan 100% agama
15	P	Apa harapan ibu sebagai orang tua setelah dia lulus dari pondok bu? (15/10-W/PPPK/13- VII/18)
	S	Menjadi anak yang baik sholeh, taat aturan, bakti pada orang tua, ilmunya dapat bermanfaat bagi agama dan masyarakat, masalah jadi apa itu urusan Allah. kalau anak saya bodoh dalam ilmu agama dan menjadi anak yang nakal, lalu bagaimana nasib kami sebagai orang tuanya, nanti siapa yang jadi penolong kita saat kita di akhirat dan siapa yang mengirimkan kita doa saat kita meninggal

Lampiran Dokumentasi Foto



Kegiatan wawancara peneliti dengan ibu Nur Khomsah



Kegiatan wawancara peneliti dengan Puji Setiawati



Kegiatan wawancara peneliti dengan ibu Muzayanah



Kegiatan wawancara peneliti dengan bapak Muhammmad Chalimi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Mariya Ulfa
 NIM : 2021114326
 Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan, 07 Oktober 1993
 Alamat : Desa Setono Gg 8 Makam RT 07 RW 02
 Kecamatan Pekalongan Timur
 Data Orang Tua
 Nama Ayah : Muripin (Alm)
 Nama Ibu : Halimah
 Pekerjaan : Buruh
 Alamat : Desa Setono Gg 8 Makam RT 07 RW 02
 Kecamatan Pekalongan Timur.

Riwayat Pendidikan

1. SD N Noyontaan 05 : Lulus Tahun 2005
2. SMP N 10 Pekalongan : Lulus Tahun 2008
3. Kejar Paket C Tondano Pekalongan : Lulus tahun 2011
4. IAIN Pekalongan

Pekalongan, 9 Agustus 2018

Penulis



Mariya Ulfa
 2021114326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : fik.iain-pekalongan.ac.id | Email : fik@iain-pekalongan.ac.id

Nomor : 704/In.30/J/PP.00.9/7/2017

Pekalongan, 17 July 2017

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Umum Budi Karyanto, M. Hum

di -

Tempat

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : MARIYA ULFA

NIM : 2021114326

Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI DESA SETONO
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR) "**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PAI



M. Yasin Abidin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : : ftik.iain-pekalongan.ac.id | Email : ftik@iain-pekalongan.ac.id

Nomor : 45/In.30/J.6/TL.00/2/2018

Pekalongan, 1 Februari 2018

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA DESA SETONO
di –
KOTA PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : **MARIYA ULFA**

NIM : **2021114326**

Jurusan/Fakultas : **PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI DESA SETONO KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR)”.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Dekan

Kepala Jurusan PAI



M. Yasin Abidin, M. Pd

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan